

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam artikel yang dikeluarkan oleh POSKOTA (Media Independen Online) Selasa, 26 April 2011, sekitar 40% dari 133.000 perusahaan aktif peserta jamsostek tidak melaporkan gaji karyawan secara utuh. Adanya dugaan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memanipulasi saldo gaji karyawan dengan tidak melaporkan gaji secara utuh untuk mengurangi besaran tabungan pekerja yang dihitung dalam JKK dan JHT (**Supriyanto dan wiedherry, 2011**).

Adapula artikel yang dikeluarkan oleh BisnisBali (Media Business Opportunity) 08 November 2010 mengenai praktik kecurangan gaji yang terjadi pada perusahaan di Bali yang merugikan Serikat Pekerja (SP) karena adanya manipulasi pelaporan gaji kepada karyawan oleh perusahaan. Praktik tersebut sudah berlangsung lama dan berpengaruh terhadap saldo gaji dan Jaminan Hari Tua (JHT). Seorang pekerja memiliki saldo JHT yang berbeda-beda, padahal masa kerja, jabatan dan gaji mereka sama. Kurangnya pengawasan internal perusahaan, memudahkan salah satu pihak di dalam perusahaan untuk melakukan kecurangan atas informasi penggajian. Perbedaan ini juga disebabkan karena manajemen perusahaan gagal menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dalam mengelola informasi penggajian di dalam perusahaan (**Widagda, 2010**).

Dari fenomena yang penulis kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi akuntansi diperlukan untuk meningkatkan pengendalian dalam aktivitas operasional perusahaan, sehingga informasi yang disajikan relevan dan

dapat diandalkan. Sistem informasi yang relevan dengan tujuan lapoan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aktiva, utang, ekuitas yang bersangkutan (**Sukrisno Agoes, 2004:77**).

Penggajian adalah salah satu transaksi yang rutin terjadi di dalam perusahaan. Informasi penggajian digunakan oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal yang berkepentingan, seperti otoritas pajak dan lembaga perhitungan dana pensiun. Sistem Informasi Penggajian diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian atas transaksi penggajian dalam suatu perusahaan agar dapat memberikan informasi yang relevan bagi penggunanya.

Sistem akuntansi penggajian adalah salah satu bagian dari sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk menangani transaksi pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan pelaksana (**Mulyadi, 2008:407**). Dalam sistem akuntansi penggajian dan pengupahan, fungsi personalia bertanggungjawab atas tersedianya berbagai informasi operasi, seperti nama karyawan, jumlah karyawan, pangkat, tarif upah, dan berbagai tarif kesejahteraan karyawan (**Mulyadi, 2008:387**).

Siklus penggajian dan personalia dimulai dengan merekrut karyawan dan diakhiri dengan membayar karyawan atas jasa yang mereka laksanakan dan pemotongan pajak oleh pemerintah dan institusi lain serta manfaat akrual. Jadi, siklus tersebut melibatkan perolehan jasa dari karyawan yang konsisiten dengan tujuan perusahaan, dan akuntansi yang tepat untuk jasa tersebut (**Arens, 2006:205**).

Dalam sistem akuntansi penggajian dan pengupahan, fungsi pembuat daftar gaji dan upah merupakan fungsi akuntansi yang bertanggungjawab atas perhitungan penghasilan setiap karyawan. Dalam struktur organisasi fungsi ini ditangan fungsi pembuat daftar gaji dan upah yang berada dibawah departemen personalia dan umum **(Mulyadi, 2008:387)**.

Sistem informasi penggajian yang memadai belum dapat menjamin bahwa semua penyimpangan yang terjadi dapat dihindari, namun setidaknya sistem informasi penggajian yang berkualitas dapat meminimalkan kemungkinan kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan, dengan demikian perlu diciptakan suatu sistem informasi penggajian yang efektif untuk memastikan pengendalian atas transaksi penggajian perusahaan. Pengendalian internal untuk penggajiahan biasanya sangat terstruktur dan terkendali dengan baik untuk mengelola pengeluaran kas, meminimalkan keluhan dan ketidakpuasan karyawan, serta meminimalkan kecurangan penggajiahan **(Arrens, 2006:209)**.

Untuk menciptakan sisitem pengendalian internal, fungsi akuntansi harus dipisahkan dari fungsi penyimpanan, fungsi keuangan merupakan fungsi penyimpanan yang berada di tangan fungsi pembayaran gaji dan upah **(Mulyadi, 2008:387)**. Dengan adanya sistem informasi penggajian yang memadai, akan membantu manajemen perusahaan untuk melaksanakan pengendalian dan mendeteksi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga manajemen dapat dengan segera mengambil tindakan perbaikan atas penyimpangan tersebut.

Dalam perusahaan yang penulis teliti pengendalian internal dan sisem informasi akuntansi penggajian yang dimiliki perusahaan kurang memadai. Tidak adanya bagian penggajian dan personalia yang berperan dalam mengontrol kegiatan

karyawan dan proses penggajian karyawan. Semua transaksi yang bersangkutan dengan penggajian hanya diatur oleh bagian keuangan yang mempunyai tugas dalam transaksi keuangan dan pengeluaran biaya yang dikeluarkan perusahaan. Selain itu kurangnya sistem keamanan komputer pada setiap bagian yang berfungsi untuk keamanan transaksi dan pengendalian aktivitas pada setiap bagian dalam perusahaan.

Penggajian seharusnya dikelola secara profesional untuk menghindari terjadinya manipulasi gaji oleh pihak-pihak tertentu. Pengelolaan gaji yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan akan mengakibatkan kekecewaan pada karyawan, hal ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas karyawan dan potensi kerugian pada perusahaan. Fakta yang kita temui atau yang sering kita lihat adalah demonstrasi para karyawan yang menuntut kenaikan gaji serta perbaikan kesejahteraan karyawan.

PT. Dimas Indah Pratama merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor solar untuk keperluan industri. Perkembangan PT. Dimas Indah Pratama yang cukup pesat sangat memerlukan suatu pengawasan yang baik. Sistem penggajian pada PT. Dimas Indah Pratama belum dipisahkan dari bagian keuangan yang dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan dan kesalahan pada saat perhitungan. Bagian keuangan mempunyai hak dalam perhitungan hingga pembayaran gaji karyawan. PT. Dimas Indah Pratama seharusnya memiliki sistem informasi penggajian yang baik dalam sistem penggajian yang dimiliki agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Perusahaan harus menerapkan sistem informasi penggajian yang baik untuk mencegah terjadinya penyelewengan dan tindak

kecurangan yang merugikan, penerapan sistem informasi penggajian secara baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Dimas Indah Pratama yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “**ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN DALAM MENUNJANG EFEKTIFITAS PENGENDALIAN PENGGAJIAN PADA PT. DIMAS INDAH PRATAMA**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang dipaparkan, maka penulis mengidentifikasi permasalahan pada:

1. Apakah sistem informasi akuntansi penggajian yang diterapkan perusahaan sudah cukup memadai
2. Apakah sistem informasi akuntansi penggajian yang diterapkan perusahaan menunjang keamanan dalam kegiatan penggajian perusahaan
3. Sejauh mana sistem informasi akuntansi penggajian yang diterapkan perusahaan menunjang pengendalian internal dalam siklus penggajian perusahaan.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian ini untuk memberi gambaran dan masukan mengenai sistem informasi akuntansi penggajian untuk menunjang keamanan dan pengendalian internal pada siklus penggajian PT. Dimas Indah Pratama.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mempelajari dan mengevaluasi sistem informasi akuntansi penggajian untuk menunjang efektifitas pengendalian pada PT. Dimas Indah Pratama
2. Memperbaiki sistem informasi akuntansi penggajian melalui rancangan sistem informasi akuntansi penggajian yang menunjang pengendalian internal siklus penggajian pada PT. Dimas Indah Pratama.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan penulis dan daya serap penulis mengenai teori sistem informasi akuntansi yang ada dan bagaimana penerapannya bagi perusahaan khususnya sistem informasi akuntansi penggajian.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi perusahaan untuk meningkatkan efektivitas operasional perusahaan khususnya dalam sistem informasi akuntansi penggajian untuk menunjang efektifitas pengendalian penggajian perusahaan.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi dan perbandingan khususnya pada topik yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas.

### **1.5 Metode Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian ini perusahaan menggunakan jenis penelitian dengan metoda deskriptif analitis, yaitu suatu metode melukiskan, memaparkan dan menggambarkan suatu keadaan. Tujuan studi deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya (Sekaran, 2006:159). Penelitian yang memusatkan pada pemecahan masalah aktual dengan tujuan menyajikan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti atau metode yang menggambarkan apa yang dilaksanakan oleh perusahaan berdasarkan fakta atau kejadian di perusahaan tersebut.